

Pengetahuan Masyarakat Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19

Isma Yuniar¹✉, Anis Chabibah², Putra Agina Widiaswara Suwaryo³

¹ Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ yuniarisma40@gmail.com

Abstract

Penyakit akibat virus corona saat ini jadi permasalahan kesehatan dunia yang menjadi sorotan. Badan Kesehatan Dunia atau WHO sudah menetapkan Coronavirus Disease-19 menjadi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia, untuk itu diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku penerapan protokol kesehatan agar covid-19 tidak semakin meluas. Protokol kesehatan dapat dilakukan dengan benar dan tepat apabila masyarakat memahami bagaimana penyebaran virus Covid-19 terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrau Kecamatan Banyumas. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan metode cross sectional, sejumlah 361 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan 35% menerapkan protokol kesehatan dengan kategori baik, sebanyak 45% kategori sedang dan 20% dengan kategori kurang. Dari hasil penelitian ini disarankan membuat kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan di wilayah lingkungan setempat, dan meningkatkan program kerja untuk peningkatan dan penerapan protokol kesehatan

Keywords: *Pengetahuan 1; Protokol kesehatan 2; Covid-19 3*

1. Pendahuluan

Penyakit akibat virus corona saat ini jadi permasalahan kesehatan dunia yang menjadi sorotan. Badan Kesehatan Dunia atau WHO sudah menetapkan Coronavirus Disease-19 menjadi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) bertepatan pada 30 Januari 2020 yang akhirnya ditetapkan sebagai pandemi bertepatan pada 11 Maret 2020 [1]. Kejadian penyebaran penyakit menular coronavirus di seluruh dunia yang disebut pandemi covid-19 hingga bulan Oktober sudah terkonfirmasi kasus 40.114.293 jiwa dan kasus kematian sebanyak 1.114.692 jiwa [2]. Penularan utama virus ini sudah terjadi dari manusia ke manusia sehingga penyebaran virus ini sangat cepat. Penyebaran penyakit ini terjadi pada cairan yang dikeluarkan oleh pasien covid-19 saat mereka batuk serta bersin. Organisasi Kesehatan Dunia menguraikan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh negara-negara untuk memperlambat penyebaran penyakit dan mencegah sistem kesehatan. Tata kelola yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat di berbagai lingkungan adalah menggunakan masker, menghindari kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, aktif mencuci tangan pakai sabun di air mengalir [1]

Mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak ialah tindakan pencegahan pertama untuk mencegah penyebaran virus corona. Pandemi covid-19 masih menjadi isu yang mendesak di Indonesia, karena sangat penting bagi seluruh masyarakat

Indonesia untuk peduli terhadap wabah yang terjadi selama delapan bulan terakhir ini. Pengetahuan dan tindakan nyata dari pemerintah serta masyarakat terkait pencegahan penularan virus ini akan senantiasa bisa menurunkan jumlah kasus covid-19 [3]

Berdasarkan analisis yang dilakukan di wilayah Desa Karangraju Kecamatan Banyumas masyarakat menggunakan masker hanya untuk menghindari razia, masih banyak juga masyarakat yang mengabaikan anjuran untuk tidak bersalaman serta masih ada juga masyarakat yang berkumpul dan mengabaikan perintah untuk menerapkan jaga jarak. Edukasi dilakukan pemerintah setempat dengan memasang poster ditempat umum dan spanduk di sepanjang jalan, serta sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan juga dilakukan dengan mobil keliling. Namun masih ada saja masyarakat yang mengabaikan aturan perihal penerapan protokol kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di desa Karangraju Kecamatan Banyumas. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya pemerintah setempat agar mengetahui sejauh mana masyarakat memahami pentingnya penerapan cuci tangan yang benar, penggunaan masker dan penerapan jaga jarak pada masa pandemi covid-19, serta bisa digunakan sebagai dasar dalam menyusun berbagai program kerja guna mencegah penyebaran virus covid-19 oleh pemerintah di Desa Karangraju Kecamatan Banyumas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional time*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 361 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2021 di Desa Karangraju Kecamatan Banyumas. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan pertanyaan tertutup yaitu pilihan ganda. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisa univariat.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Karangraju (N=361)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	125	35%
Sedang	175	45%
Kurang	71	20%
Total	361	100%

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Penerapan Cuci tangan Di Desa Karangraju Kecamatan Banyumas (n = 361)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	175	49%
Sedang	110	30%
Kurang	76	21%
Total	361	100%

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Penerapan Pakai Masker Di Desa Karangraou Kecamatan Banyumas (n=361)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	154	43%
Sedang	129	36%
Kurang	78	21%
Total	361	100%

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Penerapan Jaga Jarak Di Desa Karangraou Kecamatan Banyumas (n=361)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	155	43%
Sedang	119	33%
Kurang	87	24%
Total	361	100%

Dari Hasil analisis didapat bahwa pengetahuan masyarakat tentang penerapan cuci tangan dengan pengetahuan baik sebanyak 175 responden (49%) lebih tinggi persentasenya dibanding dengan pengetahuan sedang dan kurang, yaitu sebanyak 30% responden berpengetahuan sedang, 21% dengan pengetahuan kurang. Hasil ini sejalan penelitiannya Ernida, dkk [4] yang menyebutkan hasil penelitiannya memiliki pengetahuan baik sebanyak 78% masyarakat sudah banyak yang mengetahui tentang penerapan cuci tangan yang baik dan benar meskipun masih ada masyarakat yang kurang mengetahui.

Hasil analisis tentang pengetahuan penerapan penggunaan masker didapatkan bahwa sebanyak 154 responden (43%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 129 responden (36%) memiliki pengetahuan sedang dan 78 responden 21% memiliki pengetahuan kurang tentang penerapan penggunaan masker. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purnamayanti, dkk [5] yang menunjukkan bahwa 92.8% responden memiliki pengetahuan yang baik. Penggunaan masker secara tepat sangat penting. Efektifitas masker selain ditentukan oleh jenis dan bahan-bahan penyusun masker juga ditentukan oleh tata-cara penggunaan masker. Tata laksana yang benar menghindarkan kontaminasi pada masker dan tetap efektif selama dipergunakan.

Hasil analisis pengetahuan masyarakat tentang penerapan jaga jarak menunjukkan bahwa 155 responden (43%) memiliki pengetahuan pada kategori baik, 33% responden memiliki pengetahuan sedang dan 24% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zulfandi [6]. yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 94.4% dan sisanya menunjukkan responde memiliki pengetahuan kurang. Menjaga jarak di rekomendasikan oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit WHO untuk dilakukan yaitu dengan membatasi kegiatan publik baik itu diperusahaan maupun disekolah serta menetapkan jam malam, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19, Namun di tempat penelitian dilakukan masih ada beberapa kegiatan yang menimbulkan perkumpulan masih tetap dilakukan.

Dari hasil penelitian pada masyarakat Desa Karangraou menunjukkan bahwa dari 361 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penerapan protokol kesehatan dengan baik sebanyak 125 responden (35%) sedangkan sisanya sebanyak 165 responden (45%) memiliki pengetahuan dengan kategori sedang dan 71 responden (20%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sudah mengetahui protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 secara umum sebagai modal dasar mencegah infeksi virus dan transmisi human to human contact akibat droplet dan airborne. Penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% [3]. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh

penelitian Sukesih, dkk mengenai pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) dari 444 responden. Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan serta dapat menunjang sikap masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan tersebut [7].

Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus Covid-19 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut. Pengetahuan tentang protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 sebagai wawasan atau kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pikiran yang dimiliki oleh seseorang meliputi pengertian, cara penularan, upaya pencegahan terhadap COVID-19, dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya [1].

Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi virus corona. Masyarakat perlu untuk mengetahui dan menerapkan beberapa protokol kesehatan selama masa pandemi virus corona yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Salah satu protokol kesehatan yang dilakukan adalah cuci tangan dengan sabun, karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Selain mencuci tangan memakai sabun di air mengalir, cara lain yang dapat digunakan untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan menggunakan hand sanitizer. Hal tersebut dikarenakan hand sanitizer mampu mencegah terjadinya infeksi mikroba pada manusia. Di dalam hand sanitizer atau antiseptic mengandung sebanyak 62%-95% alkohol yang mampu melakukan denaturasi protein mikroba dan mampu menonaktifkan virus [8]. Penggunaan hand sanitizer sebaiknya dilakukan saat berada di luar rumah atau saat tidak ada fasilitas mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Maka mencuci tangan dengan benar dan sesuai kesehatan sangat penting agar jenis virus dan penyakit tidak masuk ke dalam tubuh manusia. Selain mencuci tangan, menggunakan masker juga sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 melalui percikan air ludah/droplet.

Menjaga jarak fisik yang aman dianjurkan untuk mengurangi penularan. Jarak jarak di rekomendasikan oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit WHO untuk dilakukan yaitu dengan membatasi kegiatan publik baik itu diperusahaan maupun disekolah serta menetapkan jam malam, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 WHO telah merekomendasikan menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain. Sementara, beberapa pakar kesehatan menyarankan untuk menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain. Sejumlah langkah dapat diambil untuk meningkatkan ruang fisik antara orang-orang, termasuk tinggal di rumah lebih banyak, bekerja dari rumah jika mungkin, membatasi tamu di rumah, menghindari pertemuan besar dan transportasi umum. jarak fisik diperlukan untuk melindungi kondisi fisik semua orang, tetapi kesehatan mental juga penting

4. Kesimpulan

Pengetahuan masyarakat desa Karangrau tentang penerapan protokol kesehatan berada pada kategori sedang dengan jumlah presentase 45%. Dengan Pengetahuan penerapan mencuci tangan pada masa pandemi covid-19 masyarakat desa karangrau adalah baik sejumlah 175 orang (49%). Pengetahuan memakai masker pada masa pandemi covid-19 masyarakat desa Karangrau adalah sebanyak 154 orang (43%). Pengetahuan penerapan menjaga jarak pada masa pandemi covid-19 masyarakat desa Karangrau adalah sebanyak 155 orang (43%).

Referensi

- [1] i. purnamasari dan a. e. raharyani, "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, pp. 33-40, 2020.
- [2] W. H. Organization, Corona Virus (COVID-19) Situation Report, WHO, 2020.
- [3] N. P. E. D. Yanti, I. M. A. D. P. Nugraha, G. A. Wisnawa, N. P. D. Agustina dan N. P. A. Diantari, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 3, pp. 485-490, 2020.
- [4] Ernida, D. Navianti dan D. L. Damanik, "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar," *SALINK (Jurnal Sanitasi Lingkungan)*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2021.
- [5] N. M. D. Purnamayanti dan N. K. E. Astiti, "Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker oleh Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar," *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [6] Zulhafandi dan R. Ariyanti, "Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physycal Distancing di Tarakan," *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, vol. 8, no. 2, pp. 102-111, 2020.
- [7] Sukesih, Usman, B. Setia dan S. D. N. Adkhana, "Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 11, no. 2, pp. 258-264, 2020.
- [8] J. L. J. Jing, T. P. Yi, R. J. C. Bose, J. R. M. Carthy, N. Tharmalingam dan T. Madheswaran, "Hand Sanitizers : A Review on Formulation Aspects, Adverse Effects, and Regulations," *International Journal Environ Res Public Health*, vol. 17, no. 9, p. 3326, 2020.